

Fungsi Teks *Risalah Abu Laits* Bagi Masyarakat Cirebon Saat Ini

(Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik)

Muhammad Faqih Abdul Karim

13010114190107

Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Email : faqihabdulkarim@outlook.com

ABSTRAK

Risalah Abu Laits merupakan salah satu naskah yang tersimpan di Keraton Kacirebonan Cirebon, dengan kode KCR 25. Naskah ini merupakan pemberian seorang ulama Ambon, yakni Syaikh Maulana Maghribi pada masa pemerintahan Sultan Moch. Chairudin, sekitar tahun 1800-1850. Di dalam naskah hanya terdapat keterangan bahwa naskah ini ditulis oleh Abu Laits as-Samarkandi. Naskah ini berisi ajaran-ajaran agama islam, yakni tauhid, fikih, dan doa-doa harian..

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan suntingan teks dan menjabarkan fungsinya berdasarkan kajian pragmatik. Penulis menggunakan dua teori dalam analisis teks, yaitu teori filologi dan teori pragmatik. Teori filologi digunakan untuk melakukan pengumpulan data, membuat deskripsi naskah, membuat garis besar isi naskah dan transliterasi teks, dan dilanjutkan dengan melakukan penyuntingan teks. Sedangkan teori pragmatik dilakukan untuk mengetahui nilai serta fungsi yang terkandung di dalam teks RAL.

Hasil analisis penelitian filologi berupa deskripsi naskah dan suntingan teks RAL beserta terjemahannya untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi teks. Hasil analisis pragmatik antara lain ajaran-ajaran agama Islam bagi seorang muslim yang sudah mukalaf. Ajaran-ajaran tersebut meliputi ajaran tauhid, fikih, dan doa-doa harian yang disampaikan oleh penulis melalui penjelasan yang singkat. Adanya kajian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dan relevansi nilai-nilai yang ada di dalam naskah tersebut bagi masyarakat di mana naskah tersebut tersimpan, yakni Cirebon.

Kata Kunci : *Risalah Abu Laits, Filologi, Naskah, Pragmatik*

1. Pendahuluan

Produk dari proses studi dan usaha manusia dalam berpikir serta mengejawantahkan prinsipnya adalah lahirnya sebuah kebudayaan. Kebudayaan merupakan fakta kompleks yang selain memiliki kekhasan pada batas tertentu serta memiliki ciri yang bersifat universal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)¹, kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat-istiadat. Selain berupa produk, kebudayaan juga bisa berupa kebiasaan yang ter-akumulasi sehingga menjadi sesuatu yang identik kekhasan dari suatu wilayah tertentu. Salah satu produk dari kebudayaan tersebut ialah karya sastra yang masih bisa didapatkan sampai saat ini.

Di antara sekian banyak produk kebudayaan pada masa lampau yang ada sampai sekarang, naskah merupakan salah satu produk kebudayaan yang mulai ditinggalkan oleh generasi setelahnya. Oleh karena itu, naskah-naskah lampau harus segera diselamatkan dan diwariskan kepada generasi pemegang tongkat estafet saat ini. Sangat disayangkan ketika naskah-naskah lampau yang merupakan khazanah pengetahuan bangsa Indonesia dibiarkan usang dimakan usia. Berbagai macam segi kehidupan masa lampau dengan segala aspeknya dapat diketahui secara eksplisit melalui naskah (Baried, dkk, 1983: 8).

Naskah-naskah klasik di Nusantara dapat dipandang sebagai salah satu hasil karya sastra lokal paling otentik, dan dapat memberikan informasi sejarah dan pemikiran yang

¹Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 23 juli 2018

pernah berkembang pada kurun waktu tertentu (Bafadal, 2005:3). Naskah sebagai peninggalan kebudayaan merupakan dokumen bangsa yang paling menarik bagi para peneliti kebudayaan lama karena memiliki kelebihan, yaitu dapat memberi informasi yang luas dibandingkan peninggalan yang berbentuk puing bangunan seperti candi, istana raja, dan lain-lain yang tidak dapat berbicara dengan sendirinya tetapi harus ditafsirkan (Baried, 1985).

Naskah lampau adalah bukti sejarah yang menunjukkan khazanah pengetahuan bagi bangsa pemiliknya. Naskah biasanya disimpan pada berbagai katalog di perpustakaan dan museum yang terdapat di berbagai negara. Selain itu naskah adalah barang yang rentan rusak serta sobek. Oleh karena itu pengkajian secara filologis penting dan perlu untuk dilakukan, dari sini lah timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian terhadap salah

satu dari karya sastra, khususnya naskah lama yang ada, yaitu naskah *Risalah Abu Laitis* yang kemudian disingkat menjadi *RAL*. Penulis memutuskan menjadikan naskah *RAL* menjadi objek penelitian dikarenakan banyak hal-hal yang terkandung dalam naskah tersebut masih penulis amalkan serta dengan kedudukan naskah tersebut yang merupakan naskah pemberian menjadikan naskah tersebut memiliki keunikan tersendiri, bagaimana ajaran-ajaran dalam naskah tersebut bisa penulis amalkan, yang mana domisili penulis dan asal naskah tersebut berbeda. Hasil studi lapangan yang penulis lakukan terkait naskah tersebut juga membuat motivasi penulis untuk meneliti naskah tersebut semakin kuat, yakni naskah *RAL* yang terletak di Cirebon belum pernah diteliti oleh siapapun. Dalam *Mukaddimah* yang terdapat pada naskah menyebutkan bahwa naskah tersebut ditulis ke dalam bahasa Melayu dengan tujuan

memudahkan masyarakat setempat yang menggunakan bahasa Melayu dalam komunikasi keseharian dan yang tidak mengerti akan bahasa Arab. Terdapat 4 bab dalam naskah tersebut. Ada *ma'rifatul islam wal iman*, ada hukum dan tata cara bersuci (*thoharoh*), *fiqh* sholat, dan *ma'rifatullah*. Berdasarkan pertimbangan yang terurai di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada bahasan tauhid dan *fiqh*.

Naskah *RAL* bernomor KCR 25. Tidak terdapat judul yang jelas pada naskah tersebut. Ini dikarenakan naskah tersebut tidak memiliki halaman yang lengkap, utamanya bagian *cover*-nya. Penulis memutuskan untuk memberikan judul *Risalah Abu Laits* pada naskah tersebut. Judul tersebut penulis sematkan dengan pertimbangan *Mukaddimah* yang terkandung dalam naskah tersebut. Dalam *Mukaddimah* disebutkan *Adapun kemudian dari pada itu maka ini suatu risalah dipindahken dari*

bahasa Arab kepada bahasa Jawi supaya mudah pada orang yang tiada tahu bahasa Arab yaitu karangan syaikh lagi imam yang besar lagi pertapa yaitu Bapak Laits Muhammad namanya anak Bapak Nasir anak Ibrahim Samarkandi negerinya rahimahullah atasnya. Berdasarkan isi *Mukaddimah* tersebut maka penulis memutuskan untuk memberikan judul *Risalah Abu Laits* pada naskah tersebut. Naskah ini sudah didigitalisasikan oleh pihak Keraton Kacirebonan. Dalam kolofon yang terdapat pada bagian belakang naskah disebutkan bahwa naskah ini merupakan naskah milik Keraton Kacirebonan yang diberikan oleh seorang Syaikh yang berasal dari Ambon pada masa Sultan Carbon Muhammad Khaerudin. Pada sekitar tahun 1800-1850-an. Penulis ingin mengadakan penelitian naskah tersebut dengan menggunakan pendekatan pragmatik dengan tujuan mengetahui manfaat dan lain-lain dari naskah *RAL*

ini. Untuk itu, penelitian ini penulis beri judul *Fungsi Teks Risalah Abu Laits (RAL) Bagi Masyarakat Cirebon Saat Ini (Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik)*.

2. Metode Analisis

Setelah data suntingan teks naskah *RAL* serta data pendukung lainnya terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu analisis filologi dan analisis pragmatik.

a. Analisis Filologi

Langkah-langkah filologis yang dilakukan untuk menganalisis data berupa teks di dalam naskah, di antaranya :

1) Deskripsi Naskah

Naskah *RAL* dianalisis secara sistematis berdasarkan kondisi bentuk atau fisik secara menyeluruh. Deskripsi tersebut berupa gambaran

umum naskah, tulisan, penjiilidan, hingga ringkasan isi. Deskripsi naskah dilakukan agar dapat mempermudah penelitian selanjutnya.

2) Ringkasan Isi Cerita

Setelah deskripsi naskah selesai dilakukan, selanjutnya adalah membuat ringkasan isi dari teks dalam naskah tersebut. Penulisan ringkasan isi teks ini perlu dilakukan agar pembaca mudah memahami terkait dengan isi teks tersebut.

3) Transliterasi dan Suntingan Teks

Setelah mengetahui ringkasan isi naskah, teks dalam naskah *RAL* ditransliterasi (alih aksara) dari huruf Arab Melayu ke huruf Latin sesuai dengan

pedoman transliterasi.

Setelah transliterasi teks, penulis melakukan suntingan teks dengan membuat perubahan atau catatan perbaikan dengan merujuk *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI).

b. Analisis Pragmatik

Untuk mengetahui manfaatnya, teks *RAL* terlebih dahulu dibaca secara keseluruhan. Proses membaca untuk mengetahui isinya tidak mudah. Proses membaca yaitu memberi makna pada sebuah teks tertentu dan proses tersebut memerlukan pengetahuan yang cukup kompleks dan ragam (Teeuw, 1991: 12). Langkah-langkah analisis pragmatik yang dilakukan adalah :

- 1) Membaca keseluruhan teks *RAL* agar penulis mengerti dan memahami isinya.
- 2) Kandungan isi yang telah dikemukakan dianalisis secara pragmatis untuk menentukan manfaat dan nilai-nilai di dalamnya.
- 3) Menjelaskan fungsi dan relevansi teks *RAL* bagi masyarakat pembaca.

3. Pembahasan

Risalah Abu Laits (RAL) merupakan karya sastra lama yang ditulis berdasarkan ajaran-ajaran agama yang dibawa oleh seorang ahli *fiqih* yang berasal dari Samarkand, salah satu kota di Uzbekistan. Yakni Abu Laits Nashr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi. Abu Laits As-Samarqandi merupakan seorang ulama *tabi'ut tabi'in*, di mana beliau meninggal sekitar tahun 373 Hijriah. Teks ini secara garis besar

berisi tentang ajaran ketauhidan dan *fiqih* dari seorang Abu Laits As-Samarqandi. Namun, selain berisi tentang nilai-nilai agama, dalam teks ini terdapat nilai moral kepada umat muslim mengenai bagaimana adab yang baik dalam buang air, hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Maka penulis melakukan analisis pragmatik berdasarkan aspek agama dan aspek moral yang terdapat dalam teks tersebut.

a. Nilai-nilai Luhur dalam Teks

RAL

Nilai-nilai yang terdapat dalam teks *RAL* merupakan nilai-nilai yang masih diamalkan oleh masyarakat hingga saat ini. Berdasarkan studi lapangan yang penulis lakukan di Keraton Kacirebonan dan wawancara yang penulis lakukan melalui narasumber, penulis menemukan hal

tersebut di masyarakat. Adapun nilai-nilai tersebut dijabarkan dalam keterangan berikut ini.

1) Nilai Agama

Nilai luhur yang terdapat dalam teks *RAL* dipengaruhi oleh ajaran agama Islam. Hal ini dikarenakan teks *RAL* merupakan teks keagamaan yang meliputi tauhid, akidah, rukun iman, rukun islam, ihsan, syarat iman, tingkatan iman, salat, bersuci, dan *qada hajat*.

2) Nilai Moral

Di dalam teks *RAL* penulis menemukan satu ajaran moral yang disampaikan oleh pengarang. Azyumardi Azra (2002: 202) menyebutkan bahwa akhlak berbeda dengan moral. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari dasar penentuan

atau standar ukuran baik dan buruk yang digunakannya. Standar baik dan buruk akhlak berdasarkan Alquran dan Sunah Rasul, sedangkan moral berdasarkan adat istiadat atau kesepakatan yang dibuat oleh suatu masyarakat, jika masyarakat menganggap suatu perbuatan itu baik, maka baik pula nilai perbuatan itu. Oleh karena itu, standar nilai moral bersifat lokal dan temporal, sedangkan akhlak bersifat universal dan abadi. Nilai moral yang penulis temukan dalam teks *RAL* adalah tentang adab *qada hajat*. Dalam teks dijelaskan bahwa ketika sedang *qada hajat*, terutama ketika buang air di

tempat selain toilet, maka kita hendaklah menjaga adab-adab tertentu, agar tidak mengganggu lingkungan sekitar. Dalam *qada hajat* di tempat terbuka, kita diminta untuk menjauhi manusia, ketika ada manusia di sekitar tempat tersebut. Lalu, ketika ada manusia di sana, maka sekiranya suara najas yang keluar tersebut jangan sampai kedengaran olehnya. Ini dilakukan agar manusia yang sedang beraktivitas di sekitar lingkungan tersebut tidak merasa terganggu. Dalam teks juga disebutkan bahwa ketika *qada hajat* di tempat terbuka, maka jangan sampai terlihat oleh manusia lain dengan cara

menutupi diri dengan
sesuatu yang tinggi.

b. Fungsi dan Relevansi Teks

Risalah Abu Laits (RAL)

Berikut penulis jabarkan manfaat dan fungsi ajaran tauhid serta *fiqih* yang masih relevan bagi kehidupan masyarakat saat ini.

- 1) Ilmu tauhid berfungsi sebagai petunjuk dan dasar agama bagi umat Islam.
- 2) Ilmu tauhid berfungsi sebagai pedoman serta akidah yang berfungsi sebagai penyelamat hidup.
- 3) Ilmu *fiqih* yang berfungsi sebagai panduan dalam melakukan ibadah-ibadah keagamaan.
- 4) Adab dalam ber-*qada hajat* berfungsi sebagai upaya untuk menghormati orang lain.

4. Penutup

Risalah Abu Laits merupakan naskah yang hanya memiliki satu teks, dimana teks tersebut berisi mengenai nilai dan ajaran-ajaran agama Islam seperti tauhid, fikih, bersuci, dan bacaan-bacaan doa sehari-hari. Serta di akhir juga penulis mendapatkan satu nilai moral yang terkandung, yakni mengenai adab dalam *qada hajat* (buang air). Dalam kajiannya penulis menggunakan analisis filologi untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi naskah dan analisis pragmatik untuk mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam naskah dan manfaatnya. Serta fungsi dan relevansi naskah tersebut bagi masyarakat saat ini, khususnya masyarakat Cirebon.

Hasil analisis filologis dari penelitian ini yaitu berupa deskripsi naskah, *Risalah Abu*

Laits merupakan salah satu naskah yang tersimpan di Keraton Kacirebonan, Cirebon. Disebutkan di dalam teks bahwa pengarang naskah ini merupakan Abu Laits As-Samarkandi, tetapi naskah ini sendiri ditulis antara tahun 1800-1850 M. sementara Abu Laits hidup di abad ke-10. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa naskah ini merupakan naskah salinan yang sangat panjang riwayat salinannya. Namun, di dalam teksnya sendiri tidak disebutkan siapa penyalinnya. Hanya saja ketika penulis melakukan studi lapangan dan bertemu dengan Sultan serta juru kunci naskah di Keraton Kacirebonan, beliau menyebutkan bahwa naskah ini merupakan naskah pemberian seorang Syaikh bernama Syaikh Maulana Magribi yang berasal dari Ambon. Diberikan pada masa pemerintahan

Sultan Moch. Chairudin, yang berkuasa antara 1800-1850 M. Hasil analisis pragmatik dari penelitian ini, penulis melakukan kajian berupa fungsi dan relevansi teks tersebut bagi masyarakat Cirebon, lingkungan dimana naskah tersebut disimpan. Karena secara keseluruhan isi naskah tersebut mengenai ajaran-ajaran agama yang fungsinya sangat fundamental dan penulis sendiri pun masih mengamalkan, maka penulis melakukan analisis pragmatik berdasarkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam naskah. Bahasan utama dalam naskah tersebut mengenai ajaran-ajaran dalam agama Islam, yakni ajaran tauhid yang benar serta maknanya. Penjelasan mengenai makna Islam, iman, serta ihsan. Kemudian mengenai bahasan fikih, yakni fikih salat, dan bersuci. Di akhir penulis menemukan satu

ajaran moral dari naskah tersebut, yakni mengenai adab dalam *qada hajat*. Ajaran-ajaran tersebut masih sangat relevan dengan masyarakat muslim saat ini.

5. Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhammad. 2009. *Khazanah Sastra Pesisir*. Semarang: BP Undip.
- Abdusshomad, Muhyidin. 2009. *Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah (Terjemah dan Syarh 'Aqidah al-'Awam)*. Surabaya: Khalista.
- Abrams, M.H. 2003. *The Mirror and The Lamp*. Oxford: Oxford University Press.
- Ali, Maulana Muhammad. 2016. *Islamologi Jilid 2*. Jakarta: CV Darul Kutubiyah Islamiyah.
- Al-Atsari, Abdullah bin Abdil Hamid. 2006. *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. M. Yusuf Harun (ed). Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2015. *Segarkan Imanmu*. Terjemahan oleh Abad Badruzzaman. Jakarta: Zaman.
- Al-Jauziyah, Ibnul Qayyim. 2016. *Qadha dan Qadar*. Terjemahan oleh Khalifurrahman Fath dan Fathurrahman. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Qahthani, Sa'id bin Ali bin Wahf. 2006. *Ensiklopedi Shalat Menurut Al-Quran dan As-Sunnah Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. 1999. *Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah*. Jakarta: Departemen Urusan Islam, Wakaf, Da'wah dan Penyuluhan Direktorat Urusan Masjid, Da'wah, dan Penyuluhan Atase Agama Kedutaan Besar Saudi Arabia.
- Baried, Siti Baroroh. 1983. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pengembangan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Basuki, Anhari. Dkk. 2004. *Pengantar Filologi*. Semarang: Fasindo Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Dahlan. R.M. 2015. *Fikih Munakahat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamaris, Edwar. 1991. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Pusat Pengembangan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- , 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Monasco
- Fang, Liaw Yock. 1993. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*. Jakarta: Erlangga.
- Farid, Ahmad. 2008. *Pohon Iman*. Terjemahan oleh Imtihan Asy-Syafi'i. Solo: Pustaka Arafah.
- Ghazali, Imam. 2004. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin: Upaya Menghidupkan Ilmu Agama*. Terjemahan oleh Labib Mz. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. 2013. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, Gorys. 1995. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.

Junaidi, Luqman. 2007. *The Power of Wirid*. Jakarta: Hikmah.

Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2006. *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Lewis, Leary. 1976. *American Literature: A Study and Research Guide*. New York: St. Martin's Press.

Lubis, Nabila. 2001. *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Penerbit Yayasan Media Alo Indonesia.

Muzakka, Moh. 2011. "Penelitian Naskah" dalam *Refleksi Pengalaman Penelitian Lapangan Ranah Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Mudjahirin Thohir (ed). Semarang: Fasindo.

Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.

Nurdi, Herry. 2004. *Fiqh Itu Asyik*. Bandung: DAR! Mizan.

Ratna Kutha, Nyoman. 2009. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rizqa, Hasanul. 2017. *Rukun Islam dalam Penjelasan Garaudy*, <https://www.republika.co.id/berita-dunia-islam/mualaf/17/08/10/ouh35f313-rukun-islam-dalam-penjelasan-garaudy>. Diakses pada tanggal 31 Juli Pukul 14.00 WIB.

Safroodin, Muhammad. 2014. *Sunah-sunah Kecil Berpahala Besar*. Yogyakarta: Bunyan (PT. Bentang Pustaka).

Salim, Fathi Muhammad. 1993. *Al-Istidlal bi al-Dhanni fi al-'Aqidah*. Beirut: Dar al-Bayariq.

Sakhi, Abu. 2016. *Panduan Praktis dan Lengkap Menuju Kesempurnaan Shalat*. Yogyakarta: Risalah Zaman.

Sarinah. 2017. *Pendidikan Agama Islam*. Sleman: Deepublish.

Sarwat, Ahmad. 2015. *Seri Fiqih Kehidupan (3): Shalat*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.

Sudardi, Bani. 2001. *Dasar-dasar Teori Filologi*. Surakarta: Penerbit Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret.

Sulastin-Sutrisno. 1981. "Relevansi Studi Filologi". Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Filologi pada Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Sulistantini, Endah. 2010. *Nilai Moral dan Etik dalam Serat Wasitadarma*. Jurnal Patrawidya, Vol. 11, No. 3, September 2010, hlm. 727-767.

Syafii, S. 2017. "Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam ke Teologi: Analisis Epistemologis" dalam Jurnal Theologia. 23(1). Semarang: IAIN Walisongo.

Syalaby, Achmad. 2016. *Mengenang Kejayaan Samarkand Kota Para Imam*, <https://www.republika.co.id/berita/>

dunia-islam/khazanah/16/03/23/o4gzd3394-mengenang-kejayaan-samarkand-kota-para-imam-part1.
Diakses pada tanggal 31 Juli 2018
pukul 21.00 WIB.

Syarifudin, Amir. 2008. *Ushul Fiqh Jilid 1*. Jakarta: Kencana.
Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
-----, 1991. *Membaca dan Menilai Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Tihami, H.M.A. 1998. *Taklif dan Mukallaf Menurut Syeikh Muhammad Nawawi Al-Bantani*. Jurnal Al Qalam, Vol. 14, No. 74, Oktober 1998, hlm. 78.

Tim Jurusan Sastra Indonesia. 2012. *Buku Pedoman Pembimbingan, Konsultasi dan Penulisan Skripsi*. Semarang: FASindo.

Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Usmani, Ahmad Rofi'. 2015. *Kisah Para Pencari Nikmatnya Shalat*. Bandung: Mizania.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.

Kamus Melayu Online di
<http://prpm.dbp.gov.my>.

